

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Modal Indonesia dalam peraturan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 memiliki peran dalam pembangunan negara Indonesia, selain itu pasar modal Indonesia dapat menjadi salah satu sumber pendanaan bagi dunia usaha selain itu menjadi wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal bisa diartikan secara umum sebagai tempat bertemunya pemilik perusahaan yang sedang membutuhkan dana untuk perkembangan bisnis dengan pemilik modal yaitu investor (Hananto, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) pertama dibentuk oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1912, kemudian mengalami penutupan sementara tahun 1914 sampai 1918 yang dikarenakan adanya perang dunia pertama. Setelah mengalami penutupan sementara, bursa efek Indonesia dapat kembali dibuka pada tahun 1925 di Semarang dan Surabaya, setelah beberapa periode kegiatan berjalan pasar modal mengalami kevakuman yang disebabkan oleh perang dunia kedua. Pada tahun 1977 pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar yang ditandai dengan *initial public offering* (IPO) PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama (Bursa Efek Indonesia 2022).

Seiring waktu berjalan bursa efek Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan positif, seperti melakukan pendirian perusahaan penunjang atau pengawas berjalannya kegiatan pasar modal. Contoh pada 21 Desember 1993 berdirinya perusahaan pemeringkat efek, yaitu PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Selain itu pada tahun 1996 berdiri PT. Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) sebagai penjamin transaksi surat berharga yang diperdagangkan (Bursa Efek Indonesia 2022).

Selain adanya perusahaan penunjang yang telah didirikan oleh bursa efek Indonesia, ada juga profesi penunjang seperti konsultan hukum, akuntan, penilai efek, notaris, dan lain-lain sesuai dengan peraturan pemerintah di Undang-Undang Pasar Modal Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 pasal 64 tentang Profesi Penunjang. Profesi masuk dalam peraturan pemerintah wajib terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), contoh profesi akuntan ini akan membantu perusahaan terbuka dalam hal audit eksternal.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) pasar modal memiliki beberapa jenis produk yang diperdagangkan yaitu berupa saham, surat utang (obligasi), reksadana, dan *exchange traded fund* (ETF). Produk yang telah diuraikan memiliki berbagai macam karakteristik, berikut ini adalah dua contohnya:

Saham memiliki karakteristik sebagai salah satu instrument yang berupa surat tanda bukti atas kepemilikan perusahaan, proses penjualan suatu saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari *intial public offering* (IPO) kemudian listing dan masuk ke pasar sekunder (Lararenjana 2021). Reksadana memiliki karakteristik sebagai wahana investasi wadah yang digunakan untuk mempertemukan dana investasi dari masyarakat atau modal dari perusahaan kemudian diinvestasikan dalam bentuk surat berharga seperti surat utang, deposito, sertifikat bank, dan saham perusahaan terbuka (Shaid 2021).

Berdasarkan dua karakteristik instrument investasi diatas terdapat beberapa perbedaan, yaitu: pengelolaan investasi, imbal hasil, asset penyerta, dan risiko investasi. Risiko investasi secara umum berupa penurunan nilai, likuiditas instrument, delisting, dan tidak bagi dividen khusus instrumen saham. Surat berharga perusahaan yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa dijadikan asset penyerta portofolio investasi reksadana, portofolio reksadana dikelola oleh seorang manajer investasi. Manajer investasi ada dalam Undang-Undang POJK No.10/POJK.04/2018 tentang Penerapan Tata Kelola Manajer Investasi. Seorang manajer investasi memiliki tugas seperti mengelola portofolio efek untuk nasabah atau melakukan pengelolaan portofolio investasi kolektif beberapa kelompok nasabah, kecuali dari perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, dan bank umum yang melakukan sendiri kegiatan usaha berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan peraturan POJK No.23/POJK.04/2016 Pasal 44 Ayat 1 bahwa dana pengelolaan suatu reksadana berbetnuk kontrak investasi kolektif wajib minimal Rp10.000.000.000 untuk batas waktu selama 90 hari bursa setelah melakukan pendaftaran reksadana menjadi efektif. Reksadana di Indonesia dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu reksadana pasar uang, pendapatan tetap, campuran, dan reksadana saham. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) reksadana dapat dibeli melalui agen penjual reksadana. Agen Penjual Efek Reksadana (APERD) wajib memiliki surat tanda terdaftar sebagai agen penjual efek reksadana dari otoritas jasa keuangan, selain itu

kegiatan agen penjual reksadana melalui pegawai yang telah memperoleh izin wakil perusahaan efek dan wajib mendapatkan penugasan secara khusus dari agen penjual reksadana. Contoh agen penjual efek reksadana online menurut (Shohiha 2021):

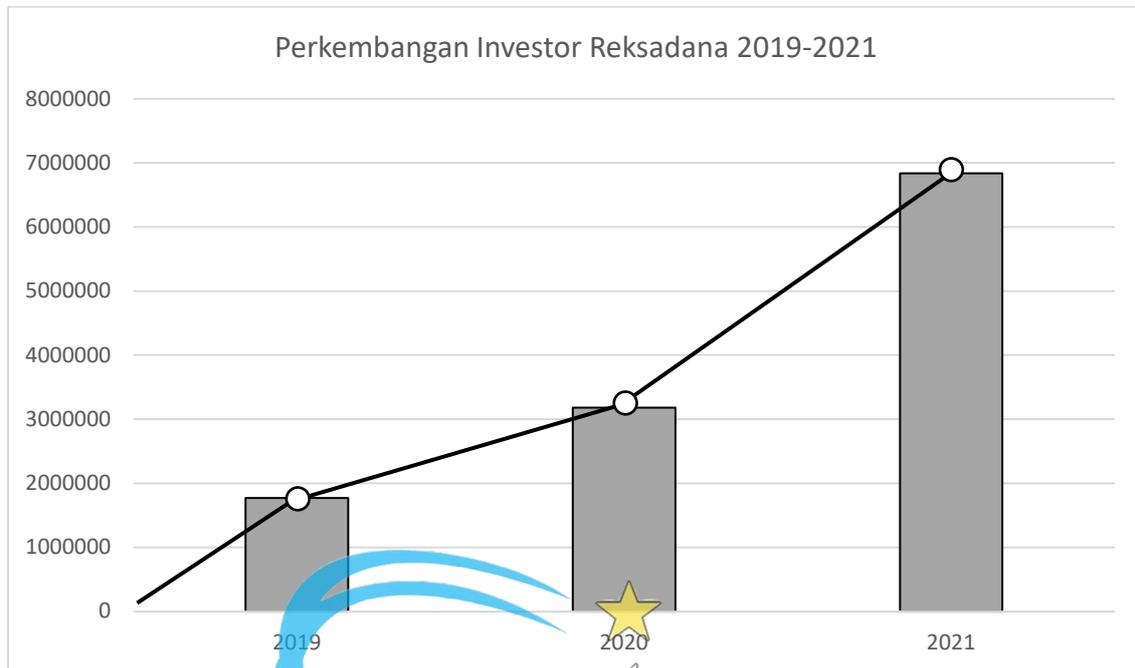
Tabel 1.1
Daftar Agen Penjual Efek Reksadana (APERD)

No.	Nama Perusahaan	Aplikasi	No. Izin APERD
1	PT. Bibit Tumbuh Bersama	Bibit	KEP-14/PM.21/2017
2	PT. Bareksa Portal Investasi	Bareksa	KEP-6/D.04/2016
3	PT. Moduit Digital Indonesia	Moduit	KEP-16/PM.21/2018
4	PT. Mercato Digital Asia	Tanamduit	KEP-13/PM.21/2017
5	PT. Ajaib Sekuritas Asia	Ajaib	KEP-17/PM.21/2018
6	PT. Indo Premier Sekuritas	IPOT	KEP-11/PM/PEE/1996

Sumber: Buku Pintar Reksadana (2021)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berinvestasi pada reksadana memiliki beberapa keuntungan dan risiko untuk para investornya. Keuntungan yang didapatkan dari investasi reksadana, seperti dana dikelola oleh manajer investasi, kenaikan nilai unit investasi, transparansi, dan pembelian unit investasi reksadana terjangkau. Kemudian untuk risiko investasi reksadana, seperti berkurangnya nilai unit investasi, risiko likuiditas, dan kurangnya keahlian manajer investasi dalam mengelola portofolio efek (Otoritas Jasa Keuangan 2022).

Investasi reksadana dapat dibeli oleh seluruh masyarakat umum dan perusahaan yang telah membuka akun investasi pada sekuritas agen penjual efek reksadana, nilai pembelian unit investasi setiap produk reksadana mempunyai minimal yang berbeda. Selain itu seorang pemodal reksadana bisa melihat Nilai Aset Bersih (NAB) sebagai rujukan atau referensi jumlah dana masyarakat yang dikelola oleh manajer investasi. Berikut Gambar 1.1 perkembangan jumlah investor reksadana tahun 2019 sampai 2021:



Gambar 1.1
Perkembangan Investor Reksadana 2019-2021

Sumber: (Ariyanti 2019; Malik 2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 perkembangan investor reksadana 2019-2021 menunjukkan grafik yang terus meningkat, seperti pada (Ariyanti 2019) dan (Malik 2022) bahwa investor reksadana tahun 2019 bertambah sebanyak 1.77 juta, tahun 2020 sebanyak 3.18 juta, dan tahun 2021 sebanyak 6.84 juta investor baru. Selanjutnya terdapat tabel 1.2 perkembangan nilai aset bersih reksadana dalam triliun rupiah dibawah ini:

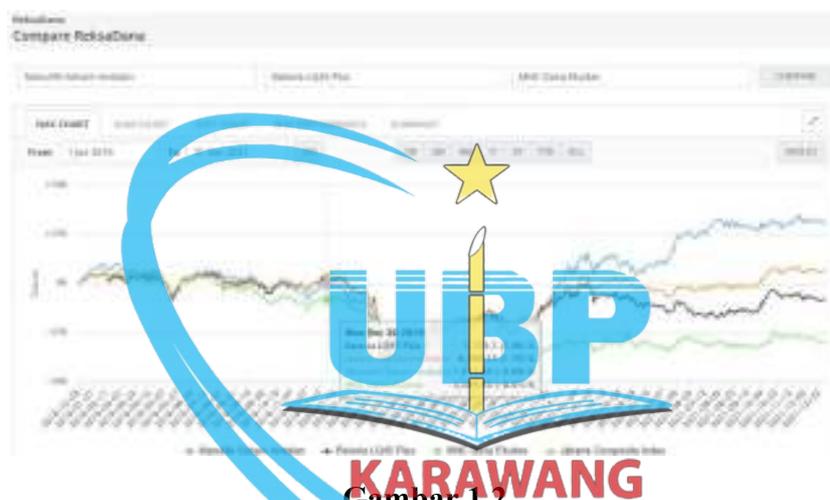
Tabel 1.2

Perkembangan Nilai Aset Bersih 2019-2021

Keterangan/Tahun	2019	2020	2021
Reksadana Pasar Uang	62,09	98,31	102,66
Reksadana Pendapatan Tetap	114,34	133,54	151,09
Reksadana Campuran	28,21	25,77	25,41
Reksdana Saham	134,27	121,99	128,43
Reksadana Terproteksi	128,8	97,61	103,21

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019-2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 Perkembangan Nilai Aset Bersih menunjukkan bahwa reksadana pasar uang dengan pendapatan tetap berkembang setiap tahunnya, kemudian reksadana campuran mengalami penurunan nilai tahun 2019 dari 28,21 triliun, tahun 2020 sebesar 25,77 triliun, dan tahun 2021 sebesar 25,41 triliun. Pada reksadana saham mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 134,27 triliun, tahun 2020 sebesar 121,99 triliun, dan tahun 2021 mengalami peningkatan tapi tidak lebih besar dari 2019 sebesar 128,43 triliun Berikut ini Gambar 1.2 menunjukkan hasil perbandingan tiga reksadana dengan indeks utama BEI sejak tahun 2019:



Perbandingan Nilai Aset Bersih 2019

Sumber: PT. Indo Premier Sekuritas (2019)

Berdasarkan Gambar 1.2 Perbandingan Nilai Aset Bersih 2019 menunjukkan bahwa posisi pertama ada reksadana Batavia LQ45 Plus memiliki kinerja positif terhitung sejak Desember 2018 hingga Desember 2019 sebesar 2,06%, posisi kedua ada Jakarta Composite Indeks berkinerja positif sebesar 1,70%, posisi ketiga dan keempat ada Manulife Saham Andalan dengan MNC Dana Ekuitas berkinerja negatif. Berikut ini Gambar 1.3 menunjukkan grafik perbandingan kinerja tahun 2020:



Gambar 1.3

Perbandingan Nilai Aset Bersih 2020

Sumber: PT. Indo Premier Sekuritas (2020)

Berdasarkan Gambar 1.3 Perbandingan Nilai Aset Bersih 2020 menunjukkan bahwa posisi pertama ada reksadana Manulife Saham Andalan memiliki kinerja positif terhitung sejak Desember 2018 hingga Desember 2020 sebesar 4,09% dibandingkan tahun sebelumnya negatif sebesar (-0,69%), posisi kedua ada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berkinerja negatif sebesar (-3,48%), kemudian posisi ketiga dan keempat ada Batavia LQ45 Plus (-7,06%) dengan MNC Dana Ekuitas sebesar (-31,35%). Berikut ini Gambar 1.4 menunjukkan grafik perbandingan kinerja pada tahun 2021:



Gambar 1.4

Perbandingan Nilai Aset Bersih 2021

Sumber: PT. Indo Premier Sekuritas (2021)

Berdasarkan Gambar 1.4 Perbandingan Nilai Bersih 2021 menunjukkan bahwa posisi pertama ada reksadana Manulife Saham Andalan berkinerja positif signifikan terhitung periode Desember 2018 hingga Desember 2021 sebesar 30,72%, posisi kedua ada Jakarta *composite index* (IHSG) berkinerja positif sebesar 6,25%, kemudian posisi ketiga dan keempat ada Batavia LQ45 Plus (-8,45%) serta MNC Dana Ekuitas (-30,17%).

Kinerja reksadana tahun 2019 sampai 2021 di atas merupakan hasil kegiatan harian manajer investasi dalam melakukan jual beli efek berupa saham perusahaan. Menurut (R. F. Wijaya 2016) memilih suatu manajer investasi dapat melakukan pemeriksaan *track record* dalam mengelola dana dengan keahliannya. Berikut dibawah ini hasil penelitian terdahulu berdasarkan judul penelitian:

Menurut hasil penelitian (Indrawati and Wahono 2017) menunjukkan bahwa *market timing ability* dan *stock selection skill* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia. Menurut hasil penelitian (Rachmah and Juniar 2018) menunjukkan bahwa *stock selection skill* dan *market timing ability* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana, sedangkan *fund longevity* berpengaruh terhadap kinerja reksadana.

Menurut hasil penelitian (Sabila 2019) menunjukkan bahwa manajer investasi reksadana saham syariah di Indonesia memiliki kemampuan dalam *stock selection skill* dan *market timing ability* secara parsial dan simultan. Menurut hasil penelitian (Putri, Hidayati, and Slamet 2019) menunjukkan bahwa *stock selection skill* dan *market timing ability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah, sedangkan *fund longevity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan memiliki perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Market Timing Ability* dan *Stock Selection Skill* Manajer Investasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia (Periode 2019-2021)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan seperti diatas, maka dengan ini dapat menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah agen penjual efek reksadana lambat bertambah

2. Nilai aset bersih reksadana saham mengalami penurunan
3. Pada tahun 2019 terdapat dua kinerja nilai aset bersih reksadana sedikit lebih rendah dibandingkan kinerja indeks harga saham gabungan
4. Pada tahun 2020 terdapat terdapat dua kinerja nilai aset bersih reksadana jauh lebih rendah dibandingkan kinerja indeks harga saham gabungan
5. Pada tahun 2021 terdapat terdapat dua kinerja nilai aset bersih reksadana jauh lebih rendah dibandingkan kinerja indeks harga saham gabungan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dengan ini dapat menyebutkan delapan batasan masalah seperti berikut:

1. Penelitian ini memiliki batasan dibidang investasi reksadana saham
2. Data diambil melalui website Bank Indonesia (BI)
3. Data diambil melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4. Data diambil melalui website PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Data diambil melalui website seluruh Bank yang terdaftar di Indonesia
6. Data diambil melalui website Sekuritas dan yahoo finance
7. Untuk mengidentifikasi dan mengukur keberhasilan kinerja manajer investasi
8. Untuk mengidentifikasi dan mengukur keahlian *market timing ability* dan *stock selection skill*

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang perlu dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana *Market Timing Ability*, *Stock Selection Skill*, dan Kinerja Reksadana Saham pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2019-2021)?
2. Bagaimana *Market Timing Ability* manajer investasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja reksadana saham pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2019-2021)?
3. Bagaimana *Stock Selection Skill* manajer investasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja reksadana saham pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2019-2021)?

4. Bagaimana *Market Timing Ability*, dan *Stock Selection Skill* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja reksadana saham pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2019-2021)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini dapat dibuat menjadi tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Market Timing Ability*, *Stock Selection Skill*, dan Kinerja Reksadana Saham pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2019-2021)
2. Untuk mengetahui *Market Timing Ability* Manajer Investasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja reksadana saham pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2019-2021)
3. Untuk mengetahui *Stock Selection Skill* Manajer Investasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja reksadana saham pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2019-2021)
4. Untuk mengetahui *Market Timing Ability*, dan *Stock Selection Skill* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja reksadana saham pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2019-2021)

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapatkan dari judul “Analisis *Market Timing Ability*, Dan *Stock Selection Skill* Terhadap Kinerja Reksadana Saham (Periode 2019-2021)” dibagi menjadi tiga jenis:

1.6.1 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti, terutama dibidang investasi reksadana saham kemudian mendalami perhitungan analisa kinerja suatu reksadana saham serta kinerja manajer investasi. Sisi yang dipahami oleh peneliti adalah perhitungan rasio baik itu dari *sharpe ratio*, *treynor ratio*, dan *jensen's alpha*. Terakhir peneliti memahami *fund fact sheet* yang disediakan oleh perusahaan *asset management*.

1.6.2 Manfaat bagi Universitas

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi program studi manajemen keuangan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Buana Perjuangan Karawang dan terakhir dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lainnya.

1.6.3 Manfaat Bagi Investor Reksadana

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bisa menjadi bahan pertimbangan investor untuk mengambil keputusan investasi reksadana saham diseluruh sekuritas agen penjual reksadana Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipantau oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

